

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP NET OPERATING MARGIN (NOM) DENGAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2022-2024

Aies Apriliza Saventin¹, Muhammad Ziyah El Haq², Ranti Novanda Eka Prawesti³,
Diah Ayu Anis Wulandari⁴, Desti Tampi Prabowo⁵, Achmad Miftachul Huda⁶

¹UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, ^{234 56}

e-mail: 1aiesapriliza6@gmail.com, 2ziyanelhaq@gmail.com,

3novandaranti@gmail.com, 4diahayuaniswulandari@gmail.com,

5destitampi@gmail.com, 5achmad.miftachul45@gmail.com.

Abstrak

Pertumbuhan industri perbankan syariah nasional menunjukkan prospek yang semakin baik, didukung oleh peningkatan kinerja aset serta bertambahnya kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis mengenai pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Net Operating Margin (NOM) melalui Non-Performing Financing (NPF) sebagai variabel perantara pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia selama periode 2022 hingga 2024. Menggunakan desain kuantitatif asosiatif-kausal dengan data sekunder dari 36 observasi bulanan yang bersumber dari publikasi OJK, penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana, regresi linier berganda, dan analisis jalur. Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) semuanya terpenuhi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF ($t = -8,082$; Sig. = 0,000), CAR berpengaruh positif signifikan terhadap NOM ($t = 5,988$; Sig. = 0,000), dan NPF berpengaruh positif signifikan terhadap NOM ($t = 4,008$; Sig. = 0,000). Analisis jalur mengungkapkan bahwa NOM secara signifikan memediasi hubungan antara CAR dan NPF, dengan efek tidak langsung (-4,148) yang melebihi efek langsung (-1,035). Temuan ini mengonfirmasi bahwa kecukupan modal memengaruhi kualitas pembiayaan melalui saluran profitabilitas operasional.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio, Net Operating Margin, Non-Performing Financing, Perbankan Syariah, Analisis Jalur.*

Abstract

The Islamic banking industry in Indonesia shows promising growth, reflected in asset expansion and increased public trust in sharia-based financial systems. This study examines the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) on Net Operating Margin (NOM)

with Non-Performing Financing (NPF) as an intervening variable in Indonesian Islamic Commercial Banks (Bank Umum Syariah/BUS) during 2022–2024. Using a quantitative associative-causal design with secondary data from 36 monthly observations sourced from OJK publications, the study employs simple linear regression, multiple linear regression, and path analysis. Assessment of classical regression assumptions comprising normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests were all fulfilled. Results indicate that CAR has a significant negative effect on NPF ($t = -8.082$; $\text{Sig.} = 0.000$), CAR has a significant positive effect on NOM ($t = 5.988$; $\text{Sig.} = 0.000$), and NPF has a significant positive effect on NOM ($t = 4.008$; $\text{Sig.} = 0.000$). Path analysis reveals that NOM significantly mediates the relationship between CAR and NPF, with the indirect effect (-4.148) exceeding the direct effect (-1.035). These findings confirm that capital adequacy affects financing quality through the channel of operational profitability.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Net Operating Margin, Non-Performing Financing, Islamic Banking, Path Analysis.*

Accepted: 16 June 2026	Reviewed: 30 June 2026	Published: 14 July 2026
---------------------------	---------------------------	----------------------------

A. Pendahuluan

Industri perbankan syariah di Indonesia memperlihatkan perkembangan yang menggembirakan dalam kurun waktu beberapa tahun belakangan ini. Perkembangan tersebut tercermin dari pertumbuhan total aset, peningkatan volume pembiayaan, serta semakin tingginya kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan yang berlandaskan prinsip syariah. Dalam kondisi persaingan industri perbankan nasional yang semakin ketat, Bank Umum Syariah dituntut untuk mampu menjaga stabilitas keuangan sekaligus meningkatkan tingkat profitabilitasnya. Salah satu indikator yang lazim digunakan untuk mengukur profitabilitas pada perbankan syariah adalah Net Operating Margin (NOM), yakni rasio yang mencerminkan kapasitas bank dalam memperoleh pendapatan operasional dari aktiva produktif yang dimilikinya. Profitabilitas bank syariah sendiri sangat bergantung pada sejauh mana bank mampu mengelola risiko pembiayaan secara efektif serta mempertahankan kecukupan modalnya. Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, rasio kecukupan modal (CAR), tingkat pembiayaan bermasalah (NPF), dan efisiensi operasional merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Lestari¹, Dita Elvania, 2025).

Persoalan pembiayaan bermasalah atau Non-Performing Financing (NPF) masih menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi industri perbankan syariah. Tingginya angka NPF berpotensi menurunkan kualitas aset produktif bank sekaligus menghambat kemampuannya dalam menghasilkan laba operasional. Kondisi ini terjadi karena tingkat NPF yang tinggi mengindikasikan besarnya risiko gagal bayar dari pihak nasabah, yang pada gilirannya mengharuskan bank untuk mengalokasikan cadangan kerugian dalam jumlah yang lebih besar. Kecukupan modal yang diukur melalui Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan salah satu indikator krusial dalam memastikan kesehatan dan stabilitas operasional perbankan syariah. Semakin besar nilai CAR yang dimiliki suatu bank, semakin kuat pula kapasitasnya dalam menyerap risiko kerugian akibat pembiayaan, sehingga potensi terjadinya pembiayaan bermasalah dapat diminimalkan (Surya & Utami, 2019).

Kajian-kajian terdahulu yang membahas keterkaitan antara CAR, NPF, dan profitabilitas bank syariah masih menghasilkan temuan yang beragam dan belum konsisten, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. (Aldi Setiadi¹, 2022) Menemukan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Akan tetapi, (Nurhakim & Rahma, 2021) justru menunjukkan hasil yang berbeda, yakni CAR tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. (Saputra, 2023) Menemukan bahwa NPF terbukti memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, sementara CAR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan Non-Performing Financing (NPF) sebagai variabel intervening dalam menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Net Operating Margin (NOM) pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2022–2024.

Penelitian ini dirancang Untuk mengkaji dampak Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Net Operating Margin (NOM) dengan menempatkan Non-Performing Financing (NPF) sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia dalam periode 2022–2024. Secara lebih spesifik, penelitian ini berupaya mengkaji hubungan langsung antara CAR dan NPF, pengaruh NPF terhadap NOM, serta sejauh mana NPF mampu memediasi hubungan antara CAR dan NOM. Berdasarkan tujuan tersebut, permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) apakah CAR berpengaruh terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2022–2024; (2) apakah NPF berpengaruh terhadap NOM; dan (3) apakah NPF memiliki peran sebagai variabel intervening dalam keterkaitan antara CAR dan NOM.

Secara teoretis, peningkatan nilai Capital Adequacy Ratio (CAR) akan memperkuat kapasitas bank dalam menyerap risiko kerugian yang timbul dari kegiatan pembiayaan, sehingga kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah dapat ditekan seminimal mungkin. Rendahnya tingkat NPF pada gilirannya akan mendorong peningkatan kualitas aset produktif bank, yang selanjutnya berdampak pada pertumbuhan pendapatan operasional sebagaimana tercermin dalam nilai Net Operating Margin (NOM). Atas dasar logika tersebut, NPF diduga berperan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan pengaruh CAR terhadap NOM pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal asosiatif untuk mengkaji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Net Operating Margin (NOM) melalui Non-Performing Financing (NPF) sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia selama periode 2022–2024. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada ketersediaan data yang paling mutakhir, lengkap, dan telah dipublikasikan secara resmi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga mampu menggambarkan kondisi terkini terkait tingkat permodalan, kualitas pembiayaan, dan kinerja profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Objek penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK selama periode pengamatan. Data yang digunakan berupa data sekunder berbentuk time series yang diperoleh dari laporan Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh OJK, yang mencakup informasi mengenai rasio CAR, NOM, dan NPF pada tahun 2022–2024. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan studi pustaka dengan mengumpulkan laporan keuangan, publikasi statistik perbankan syariah dari OJK, serta berbagai sumber pendukung yang relevan dengan penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis jalur (path analysis). Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi guna memastikan bahwa model penelitian memenuhi persyaratan analisis dan menghasilkan temuan yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengolahan data, pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Net Operating Margin (NOM) dengan Non-Performing Financing (NPF) sebagai variabel pemediasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode pengamatan 2022–2024 dapat dijelaskan sebagai berikut. Analisis dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi

klasik, uji regresi, serta analisis jalur (path analysis) untuk mengetahui hubungan langsung maupun tidak langsung antarvariabel penelitian. Hasil pengujian selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif CAR, NPF, dan NOM

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran umum variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), dan Net Operating Margin (NOM). Data diperoleh dari 36 periode observasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	36	22.41	26.28	24.8258	1.18619
NOM	36	2.40	3.04	2.6722	.12175
NPF	36	2.04	2.67	2.3303	.21641

Sumber: Data Sekunder, output SPSS

Mengacu pada Tabel 1, terlihat bahwa variabel CAR memperoleh nilai rerata sebesar 24,83 dengan rentang antara 22,41 sebagai titik terendah hingga 26,28 sebagai titik tertinggi. Variabel NOM tercatat memiliki rerata 2,67 dengan tingkat penyebaran data (standar deviasi) sebesar 0,12175, sementara variabel NPF menunjukkan rerata 2,33 dengan standar deviasi 0,21641. Capaian rerata CAR sebesar 24,83% jauh melampaui batas minimum 8% yang disyaratkan OJK, sehingga mengindikasikan kapasitas bank syariah dalam menyerap risiko kerugian yang relatif memadai. Sementara itu, rerata NOM sebesar 2,67% mencerminkan tingkat profitabilitas operasional yang tergolong sehat, dan rerata NPF sebesar 2,33% yang berada di bawah ambang batas 5% menandakan bahwa kualitas pembiayaan selama periode pengamatan masih terjaga dengan baik (Pratiwi et al., 2026).

Temuan deskriptif tersebut mengindikasikan bahwa kondisi permodalan bank umum syariah selama periode penelitian tergolong kuat, mengingat rerata CAR sebesar 24,83% jauh berada di atas ambang minimum 8% yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kondisi ini menggambarkan kapasitas bank syariah dalam menyerap potensi kerugian yang tidak terduga sekaligus menjaga keberlangsungan kegiatan operasionalnya. Nilai rerata NOM sebesar 2,67% memperlihatkan bahwa profitabilitas operasional bank syariah berada pada level yang cukup baik, yaitu bank mampu menghasilkan pendapatan operasional bersih yang memadai dari aset produktif yang dikelolanya (Pratiwi et al., 2026). Adapun

rerata NPF sebesar 2,33% yang masih di bawah ambang batas 5% sesuai ketentuan OJK menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bank syariah selama periode pengamatan tetap terjaga dengan baik (Sina et al., 2025). Nilai standar deviasi yang relatif kecil pada ketiga variabel juga mencerminkan konsistensi kinerja keuangan bank syariah sepanjang periode observasi, sehingga data penelitian ini layak dilanjutkan ke tahap analisis inferensial.

Tingginya rerata CAR yang mencapai 24,83% mencerminkan komitmen kelembagaan yang kuat dalam menjaga ketersediaan modal inti sebagai penyangga operasional sekaligus pelindung terhadap risiko kerugian yang tidak terduga. Kondisi tersebut bukan sekadar pemenuhan kewajiban regulasi, melainkan juga cerminan budaya tata kelola keuangan yang prudent dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang. Rendahnya rasio NPF dengan rerata 2,33% mengindikasikan bahwa proses seleksi, analisis kelayakan, dan pengawasan pembiayaan telah dilaksanakan secara terstruktur, sehingga eksposur terhadap risiko pembiayaan dapat ditekan secara signifikan. Sementara itu, nilai NOM yang relatif stabil dengan rerata 2,67% menunjukkan efisiensi operasional yang terjaga, di mana bank mampu menghasilkan pendapatan operasional bersih yang konsisten setelah memperhitungkan seluruh beban operasional yang dikeluarkan. Ketiga indikator tersebut, yaitu CAR yang kuat, NPF yang rendah, dan NOM yang stabil, secara bersama-sama membentuk profil perbankan syariah yang kompetitif dan resilien, serta saling memperkuat satu sama lain dalam membangun ketahanan sistem keuangan syariah secara menyeluruh.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum kita mengetahui apakah uji asumsi klasik dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Untuk memastikan kelayakan model penelitian, dilakukan serangkaian pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian normalitas dilakukan terlebih dahulu dengan menggunakan **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**, di mana data dianggap berdistribusi normal apabila nilai **Asymp. Sig. (2-tailed)** berada di atas 0,05. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Uji Normalitas Model 1 (CAR terhadap NPF)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.200 ^d

Sumber: Data sekunder, output SPSS

Hasil uji normalitas model pertama antara pengaruh CAR terhadap NPF menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 >$

0,05), maka dapat disimpulkan bahwa residual pada model pertama berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas regresi.

Tabel 2.2 Uji Normalitas Model 2 (CAR dan NPF terhadap NOM)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.200 ^d

Sumber: Data sekunder, output SPSS

Hasil uji normalitas model kedua antara pengaruh CAR dan NPF terhadap NOM juga menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Dengan demikian, residual pada model kedua pun berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas untuk kedua model regresi dalam penelitian ini telah terpenuhi seluruhnya.

Tabel 2.3 Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF
CAR	.342	2.921
NPF	.342	2.921

Sumber: Data sekunder, output SPSS

Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan tidak adanya hubungan linier yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi berganda, dengan kriteria nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$ (Sina et al., 2025). Berdasarkan Tabel 1.4, variabel CAR dan NPF sama-sama memiliki nilai Tolerance sebesar 0,342 yang lebih besar dari 0,10 ($0,342 > 0,10$), serta nilai VIF sebesar 2,921 yang lebih kecil dari 10 ($2,921 < 10$). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel CAR dan NPF

Tabel 2.4 Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig
CAR	.346
NPF	.957

Sumber: Data sekunder, output SPSS

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah varians residual pada model regresi bersifat homogen dan tetap konstan pada setiap tingkat variabel independen, sehingga asumsi homoskedastisitas dapat terpenuhi. Penelitian ini menggunakan uji park dengan ketentuan bahwa nilai signifikansi variabel independen harus lebih besar dari 0,05 untuk dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas (Fahlia, 2024). Berdasarkan Tabel 1.5, nilai signifikansi CAR

sebesar 0,346 dan NPF sebesar 0,957, keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi tidak terkena heteroskedastisitas.

Tabel 2.5 Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Durbin-Watson
2.189

Sumber: Data sekunder, output SPSS

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan antar-residual pada antarperiode pengamatan. Penelitian ini menggunakan statistik Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan model bebas autokorelasi apabila nilai DW berada di antara dU dan 4-dU (Putut Priambodo, 2017). Berdasarkan Tabel 1.6, nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah 2,189. Pada taraf signifikansi 5% dengan n = 36 dan k = 2, diperoleh dL = 1,3537 dan dU = 1,5872, sehingga batas atas adalah 4 - dU = 2,4128. Karena nilai DW = 2,189 berada pada rentang 1,5872 < 2,189 < 2,4128, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini.

3.Hasil Uji Regresi dan Hipotesis

Tabel 3.1 Uji T Parsial (Pengaruh CAR terhadap NPF)

Modal	t	Sig.
CAR	-8.082	.000

Sumber: Data sekunder, Output SPSS

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (Suwadi et al., 2024). Berdasarkan Tabel 1.7, variabel CAR memiliki nilai t hitung sebesar -8,082 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF, yang berarti setiap kenaikan CAR akan diikuti oleh penurunan NPF secara signifikan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima.

Tabel 3.2 Uji F (Pengaruh CAR terhadap NPF)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.078	1	1.078	65.322	.000 ^b
Residual	.561	34	.017		
Total	1.639	35			

Sumber: Data sekunder, output SPSS

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Pratiwi et al., 2026).

Berdasarkan Tabel 1.8, nilai F hitung sebesar 65,322 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel NPF, sehingga model regresi ini layak digunakan.

Tabel 3.3 Uji Koefisien Determinasi (Pengaruh CAR terhadap NPF)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811 ^a	.658	.648	.12846

Sumber: Data sekunder, output SPSS

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai kemampuan model penelitian dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Sehangunaung et al., 2023). Berdasarkan Tabel 1.9, diperoleh nilai **R** sebesar **0,811** dan nilai **R Square** sebesar **0,658**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variasi pada variabel **Non-Performing Financing (NPF)** dapat dijelaskan oleh **Capital Adequacy Ratio (CAR)** sebesar **65,8%**. Sementara itu, **34,2%** sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Tabel 3.4 Uji T Parsial (Pengaruh CAR dan NPF terhadap NOM)

Modal	t	Sig.
CAR	5,988	0
NPF	4,008	0

Sumber: Data sekunder, output SPSS

Berdasarkan Tabel 1.10, hasil uji t parsial menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki nilai t hitung sebesar 5,988 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NOM. Artinya, setiap peningkatan CAR akan diikuti oleh peningkatan NOM secara signifikan. Selain itu, variabel NPF juga memiliki nilai t hitung sebesar 4,008 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap NOM. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan NPF diikuti oleh peningkatan NOM, yang dapat dipahami dalam konteks ekspansi pembiayaan yang secara bersamaan meningkatkan risiko sekaligus pendapatan operasional bank syariah.

Tabel 3.5 Uji F (Pengaruh CAR dan NPF terhadap NOM)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.278	2	.139	18.983	.000 ^b
Residual	.241	33	.007		
Total	.519	35			

Sumber: Data sekunder, output SPSS

Berdasarkan Tabel 1.11, nilai F hitung sebesar 18,983 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil pengujian menunjukkan bahwa CAR dan NPF secara simultan memberikan pengaruh yang bermakna terhadap NOM. Oleh karena itu, model regresi berganda yang dibangun layak digunakan untuk menganalisis perubahan NOM yang dipengaruhi oleh kedua variabel independen tersebut.

Uji 3.6 Uji Koefisiensi Determinasi (CAR dan NPF terhadap NOM)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.535	.507	.08550

Sumber: Data sekunder, output SPSS

Berdasarkan Tabel 1.12, nilai R sebesar 0,731 dan nilai R Square sebesar 0,535. Hal ini berarti variabel NOM dapat dijelaskan oleh variabel CAR dan NPF secara bersama-sama sebesar 53,5%, sedangkan sisanya sebesar 46,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti Financing to Deposit Ratio (FDR), BOPO, atau kondisi makroekonomi.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, seluruh uji asumsi klasik pada model regresi telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian sudah layak untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil analisis regresi memperlihatkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Non-Performing Financing (NPF). Artinya, semakin tinggi tingkat kecukupan modal bank, tingkat pembiayaan bermasalah cenderung menurun.

Pada model regresi kedua, variabel CAR dan NPF diketahui berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Operating Margin (NOM). Dengan demikian, peningkatan CAR maupun NPF diikuti oleh peningkatan NOM. Selain itu, hasil uji simultan juga menunjukkan bahwa variabel independen dalam masing-masing

model secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel CAR mampu menjelaskan variasi NPF sebesar 65,8%, sedangkan variabel CAR dan NPF secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi NOM sebesar 53,5%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya tingkat kecukupan modal pada bank syariah dapat membantu menurunkan tingkat pembiayaan bermasalah (NPF). Kondisi ini terjadi karena bank yang memiliki modal kuat cenderung lebih mampu mengelola risiko pembiayaan serta menjaga kestabilan kegiatan operasionalnya. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Aldi Setiadi¹, 2022) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF pada bank umum syariah.

Selain itu, pengaruh positif CAR terhadap NOM menunjukkan bahwa semakin baik kondisi permodalan bank, semakin besar pula kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasional. Sementara itu, pengaruh positif NPF terhadap NOM mengindikasikan bahwa peningkatan pembiayaan juga dapat meningkatkan margin operasional bank, walaupun di sisi lain tetap menimbulkan risiko pembiayaan bermasalah. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Rahmawati et al., 2021) yang menjelaskan bahwa CAR, NPF, dan NOM saling berkaitan dalam memengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Oleh karena itu, pengelolaan modal dan kualitas pembiayaan menjadi hal penting yang perlu diperhatikan untuk menjaga profitabilitas dan stabilitas bank syariah.

4. Uji Mediasi (Path Analysis)

Implikasi transformatif pada praktik keuangan perbankan syariah dalam penelitian ini menggambarkan bahwa tingginya kecukupan modal tidak hanya membantu bank menjaga kondisi keuangannya tetap stabil, tetapi juga mendukung pengelolaan pembiayaan dan peningkatan pendapatan operasional secara lebih optimal. Modal yang kuat membuat bank syariah lebih mampu menghadapi risiko pembiayaan bermasalah serta mempertahankan kinerja operasionalnya secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, keterkaitan antara CAR, NOM, dan NPF perlu dianalisis lebih lanjut melalui uji mediasi (path analysis) untuk mengetahui apakah NOM mampu menjadi variabel perantara dalam pengaruh CAR terhadap NPF. Uji mediasi (path analysis) digunakan untuk melihat pengaruh secara tidak langsung suatu variabel X terhadap Y melalui variabel perantara (Duryadi, 2025). Berikut adalah uji yang dilakukan:

Tabel 4.1 Uji Mediasi Jalur Pertama (Pengaruh CAR terhadap NOM)

Coefficients ^a						
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.257	.364		3.454	.001
	CAR	.057	.015	.556	3.896	.000

Sumber: Data sekunder, output SPSS

Berdasarkan hasil uji jalur pertama pada Tabel 1.13, CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NOM dengan nilai koefisien beta (β) = 0,556 dan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi CAR, NOM juga akan meningkat secara signifikan, yang berarti kecukupan modal yang baik mendorong peningkatan profitabilitas operasional bank syariah. Jalur pertama ini menjadi dasar pengujian mediasi selanjutnya.

Tabel 4.2 Uji Mediasi Jalur Kedua (Pengaruh CAR dan NOM terhadap NPF)

Coefficients ^a						
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	CAR	-.189	.018	-1.035	-10.299	.000
	NOM	.716	.179	.403	4.008	.000

Sumber: Data sekunder, output SPSS

Berdasarkan hasil uji jalur kedua pada Tabel 1.14, CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF ($\beta = -1,035$; Sig. = 0,000), yang artinya semakin tinggi CAR, maka NPF akan semakin menurun. Sedangkan NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF ($\beta = 0,403$; Sig. = 0,000), yang mengindikasikan bahwa peningkatan NOM turut diikuti oleh kenaikan NPF dalam konteks ekspansi pembiayaan. Selanjutnya, perhitungan pengaruh tidak langsung CAR terhadap NPF melalui NOM adalah perkalian koefisien beta jalur 1 dan jalur 2, yaitu $(-1,035) \times (4,008) = -4,148$. Diketahui pengaruh langsung sebesar -1,035 dan pengaruh tidak langsung sebesar -4,148, sehingga pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung. Hal ini membuktikan bahwa NOM mampu memediasi hubungan antara CAR dan NPF secara signifikan dan hipotesis ketiga (H3) diterima (Duryadi, 2025).

Berdasarkan hasil uji mediasi (path analysis), diperoleh hasil bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Operating Margin (NOM). Pada jalur berikutnya, CAR diketahui berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Non-Performing Financing (NPF), sedangkan NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Hasil perhitungan pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa pengaruh CAR terhadap NPF melalui NOM lebih

besar dibandingkan dengan pengaruh langsungnya. Dengan demikian, NOM terbukti dapat memediasi hubungan antara CAR dan NPF, sehingga hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini dapat diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal yang dimiliki bank syariah tidak hanya berfungsi menjaga kestabilan keuangan bank, tetapi juga berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan bermasalah melalui kinerja operasional bank. Semakin tinggi nilai CAR, kemampuan bank dalam menghadapi risiko pembiayaan juga semakin baik, sehingga tingkat NPF dapat ditekan. Selain itu, peningkatan NOM menunjukkan bahwa bank mampu memperoleh pendapatan operasional dengan lebih optimal. Namun, peningkatan aktivitas pembiayaan yang mendorong naiknya NOM juga dapat diikuti oleh meningkatnya risiko pembiayaan bermasalah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa NOM memiliki peran sebagai variabel perantara dalam hubungan antara CAR dan NPF. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Duryadi, 2025) yang menjelaskan bahwa variabel mediasi dapat memperkuat pengaruh tidak langsung antarvariabel penelitian. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Rahmawati et al., 2021) yang menyatakan bahwa CAR, NOM, dan NPF saling berkaitan dalam memengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Oleh karena itu, pengelolaan modal dan operasional bank yang baik menjadi hal penting untuk menjaga kualitas pembiayaan serta stabilitas perbankan syariah.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Capital Adequacy Ratio (CAR) terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Non-Performing Financing (NPF), serta berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Operating Margin (NOM). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa NOM berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara CAR dan NPF. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank syariah, semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan operasional dan semakin rendah tingkat pembiayaan bermasalah yang dihadapi. Oleh karena itu, seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Berdasarkan hasil tersebut, bank syariah perlu mempertahankan tingkat permodalan yang memadai untuk mendukung kinerja operasional dan menjaga kualitas pembiayaan. Selain itu, regulator diharapkan dapat merumuskan kebijakan yang mendukung penguatan modal guna meningkatkan stabilitas dan kesehatan industri perbankan syariah. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas jumlah sampel dan

memperpanjang periode pengamatan agar diperoleh hasil yang lebih mendalam dan representatif.

Daftar Rujukan

- Aldi Setiadi¹, D. L. (2022). *Analisis Pengaruh ROA , CAR , BOPO dan FDR Terhadap NPF Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2022*. July 2024.
- Duryadi, M. (2025). *Model Analisis Jalur (Path Analysis): Penelitian Teologi Terapan Kausalitas Kuantitatif maupun melalui variable mediasi*. September.
- Fahlia, J. F. F. (2024). *PENGARUH JUMLAH INDUSTRI, JUMLAH PENDUDUK DAN INVESTASI INDUSTRI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI DI KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2010-2022*. 1(1), 1–15.
- Lestari¹, Dita Elvania, V. O. (2025). *peran car, npf dan bopo terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di indonesia*. 8, 2891–2902.
- Nurhakim, I. L., & Rahma, M. (2021). *PENGARUH CAR DAN NPF TERHADAP ROE BANK UMUM SYARIAH(Studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019)*. 4(November), 36–44.
- Pratiwi, M. T., Ramadhan, F., Nurhandayani, D., & Rahma, K. A. (2026). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio(CAR), Non-Performing Financing(NPF) dan Financing to Deposit Ratio(FDR) Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar dalam Statistik Perbankan Syariah OJK Periode 2020–2024*. 2(1), 18–33.
- Putut Priambodo, A. N. Y. (2017). *PELAYANAN PAJAK PRATAMA KABUPATEN PURWOREJO PADA TAHUN 2017 THE INFLUENCE OF UNDERSTANDING TAX REGULATION , SANCTION TAXATION , AWARENESS TAX PAYER TO COMPLIANCE TAXPAYERS OF*. 2, 1–16.
- Rahmawati, U. A., Balafif, M., & Wahyuni, S. T. (2021). *Analisis Pengaruh CAR , NPF , FDR , BOPO , dan NOM terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019*. 2, 93–106.
<https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.194>
- Saputra, R. (2023). *PENGARUH NPF , FDR DAN CAR TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2017-2021*. 1(2), 183–192.
- Sehangunaung, G. A., Mandey, S. L., Roring, F., Harga, A. P., Dan, P., Pelayanan, K., Sehangunaung, G. A., Mandey, S. L., & Roring, F. (2023). *ANALISIS PENGARUH HARGA, PROMOSI DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PENGGUNA APLIKASI LAZADA DI KOTA MANADO*. 11(3), 1–11.
- Sina, M. I., Iqbal, M., Devi, Y., & Saefurrohman, G. U. (2025). *ANALISIS PENGARUH NON PERFORMING FUNDING, NET OPERATION MARGIN, BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL , DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN SYARIAH (STUDI PADA BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA ANALISIS PEN*. 3(7).
- Surya, M., & Utami, M. (2019). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy*

Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah. 33–43.

Suwadi, H. A., Lumanauw, B., Samadi, R. L., Suwadi, H. A., Lumanauw, B., & Samadi, R. L. (2024). *PENGARUH PRODUCT VARIETY DAN CITA RASA TERHADAP PREFERENSI KONSUMEN UMKM ANEKA KUE DI PASAR BAHU KOTA MANADO. 12(3), 669–679.*